

BAB III

PEMBAHASAN

1. Potensi Bandar Udara Tjilik Riwut Palangkaraya dalam Mengembangkan Iklim Bisnis Sektor Pariwisata Palangkaraya

a. Potensi Segmentasi (Pasar Wisatawan) Bandar Udara Tjilik Riwut Palangkaraya

Potensi segmentasi pasar wisatawan meliputi adanya kapasitas bandar udara untuk menjadi bandara yang mementingkan wisatawan (pasar wisatawan). Adanya perencanaan dari Kementerian Perhubungan (Kemenhub) untuk membangun bandar udara baru berkelas internasional di antaranya termasuk Bandara Tjilik Riwut (Palangkaraya). Dengan semakin majunya sarana dan prasarana transportasi udara yang erat hubungannya dengan kecepatan, maka akan semakin menarik minat investor dan wisatawan untuk mengunjungi kota palangkaraya.

“Saat ini PT. Garuda Indonesia telah merencanakan penerbangan koneksi intra Kalimantan dengan rute penerbangan Palangkaraya – Pontianak – Balikpapan menggunakan pesawat jenis ATR-72 selain itu juga, akan ada penambahan armada baru mbak, yaitu PT. Citilink dengan rute Palangkaraya – Surabaya PP, menggunakan pesawat tipe Airbus A.320 dan PT. Lion Air dengan rute Palangkaraya – Yogyakarta.” Kata Ibu Sumini Kepala Bidang Pelayanan dan Jasa (Wawancara Tanggal 18 Febuari 2015 Jam 09:15 WIB di Kantor Kemenhu)

Pulau Kalimantan secara georgafis dan administratif adalah pulau yang sangat strategis di mana terdapat pula 3 (tiga) negara yakni Indonesia, Malaysia dan Brunei Darrusalam, sehingga upaya pengembangan penerbangan di Pulau Kalimantan nantinya tidak hanya

bersifat domestik, tetapi juga bersifat internasional antara lain ke Kota Kuching, Kinabalu dan Brunei Darrusalam.

b. Potensi *Travel* (Perjalanan) Bandar Udara Tjilik Riwut Palangkaraya

Potensi *travel* (perjalanan) meliputi adanya kemampuan bandar udara untuk menjadi bandara sebagai fungsi *travel* (perjalanan) wisatawan. Pengembangan transportasi udara Bandar Udara Tjilik Riwut Palangkaraya di mana moda trasportasinya adalah pesawat udara merupakan salah satu potensi dalam bentuk sarana transportasi tertua yang memiliki berbagai keunggulan komparatif dan kompetitif, hemat energi, rendah polusi, bersifat massal, dan juga adaptif dengan perubahan teknologi. Oleh karena itu, untuk dapat memahami potensi Bandar Udara Tjilik Riwut Palangkaraya dalam mengembangkan iklim bisnis sektor pariwisata palangkaraya dalam menunjang *travel* (perjalanan) diklasifikasikan dengan hasil wawancara dan pengamatan yang telah peneliti deskripsikan berikut ini:

Berikut ini pendapat *informan* tentang potensi Bandar Udara Tjilik Riwut Palangkaraya dalam mengembangkan iklim bisnis sektor pariwisata Palangkaraya "Bagaimanakah kemampuan atau kapasitas bandar udara untuk menjadi bandara yang mementingkan wisatawan" sebagai berikut:

"Kapasitas penumpang di Bandara Tjilik Riwut saat ini sekitar 500 orang mbak, sedangkan penumpang keluar-masuk rata-rata per hari mencapai sekitar 1.000 orang. Kalau terminal baru nanti bisa menampung sekitar 1.000 orang lebih mbak," (Wawancara dengan

Bapak Asri Allie, S.Sos. Kepala Sub Bagian Tata Usaha. 18 Febuari 2015. Pukul 11.00 WIB).

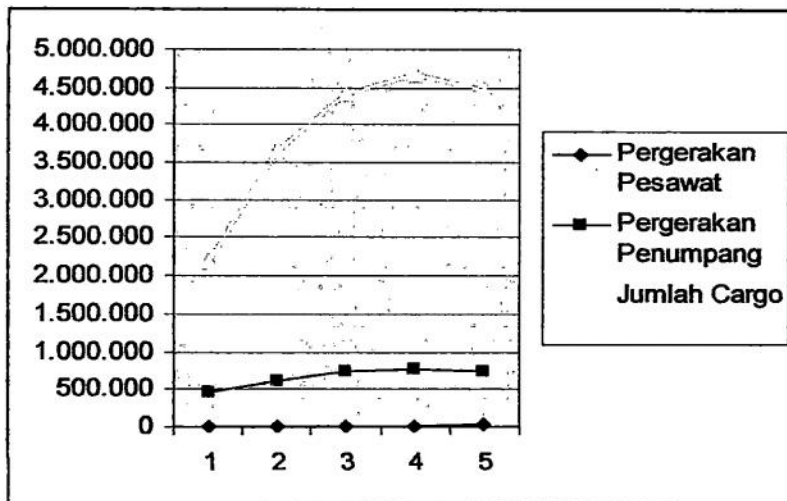
Pendapat *informan* tentang kemampuan atau kapasitas bandar udara untuk menjadi bandara yang mementingkan wisatawan adalah kapasitas penumpang di Bandara Tjilik Riwut saat ini sekitar 500 orang, sedangkan penumpang keluar-masuk rata-rata per hari mencapai sekitar 1.000 orang. Jika terminal baru nanti dapat menampung sekitar 1.000 orang lebih. Pengembangan transportasi udara di mana moda trasportasinya adalah pesawat udara merupakan salah satu sarana transportasi tertua di dunia yang memiliki berbagai keunggulan komparatif dan kompetitif, hemat energi, rendah polusi, bersifat masal, dan juga adaptif dengan perubahan teknologi. Merujuk pada tugas pokok dan fungsi memobilisasi arus penumpang dan barang di atas udara, maka sarana transportasi ini juga sangat berperan dalam menunjang pertumbuhan ekonomi nasional. Layanan pesawat udara masih dianggap sebagai tulang punggung sistem transportasi udara di berbagai wilayah di belahan dunia, baik untuk angkutan barang ataupun penumpang. Peran bandara merupakan Pendorong dan penunjang kegiatan industri, perdagangan dan/atau pariwisata dalam menggerakkan dinamika pembangunan nasional, serta keterpaduan dengan sektor pembangunan lainnya digambarkan sebagai lokasi bandar udara yang memudahkan transportasi udara pada wilayah di sekitarnya.

Tabel 3.1
Data Lalu Lintas Angkutan Udara Bandara Tjilik Riwut 2010-2014

| Produksi Tahun | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 |
|----------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| Pergerakan Pesawat | 5.384 | 6.455 | 7.301 | 11.140 | 19.583 |
| Pergerakan Penumpang | 461.337 | 612.217 | 730.915 | 749.109 | 735.612 |
| Jumlah Cargo | 2.189.818 | 3.642.965 | 4.414.402 | 4.671.631 | 4.456.004 |

Sumber: Laporan Tahunan Bandara Tjilik Riwut, 2014.

Gambar 3.1
Grafik Data Lalu Lintas Angkutan Udara Bandara Tjilik Riwut 2010-2014



c. Potensi *Destination* (Tujuan Wisata) Bandar Udara Tjilik Riwut Palangkaraya

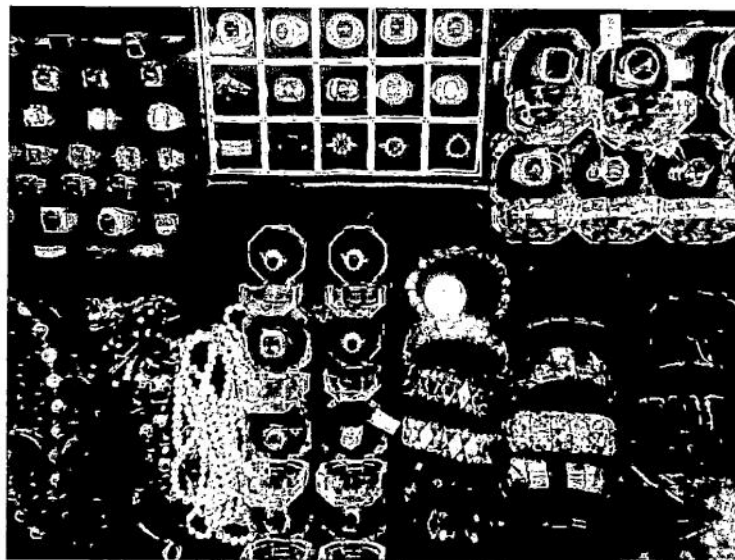
Potensi *destination* (tujuan wisata) meliputi adanya perencanaan bandar udara sebagai alat transportasi (bandara) domestik sebagai *destination* (tujuan wisata) yang memiliki daya tampung penumpang. *Destination* (tujuan wisata) ini telah adanya perencanaan bandar udara seperti terdapatnya lokasi wisata penjualan produk lokal Palangkaraya di bandar udara Tjilik Riwut. Terdapat potensi Bandar Udara Tjilik

Riwut Palangkaraya dalam mengembangkan iklim bisnis sektor pariwisata Palangkaraya sesuai dengan petikan wawancara dengan pedagang di Bandar Udara Tjilik Riwut Palangkaraya.

“Disini kami menjual semua produk lokal seperti batu akik, gelang, kalung, kopi, tas anyaman rotan, mandau, dan makanan-makanan khas Kalimantan Tengah seperti krupuk ikan tenggiri, amplang, kopi, ikan seluang. Setiap hari pasti ada yang membeli produk mbak, paling sedikit Rp 200.000 dan kalau lagi ramai, misalkan ada event di Palangkaraya bisa mencapai kisaran Rp 2.000.000 perhari nya.” (Wawancara dengan Mas Ifit. Penjaga stand Tim Penggerak PKK dan Dekranasda. 25 Febuari 2015. Pukul 10.15 WIB).

Potensi Bandar Udara Tjilik Riwut Palangkaraya dalam mengembangkan iklim bisnis sektor pariwisata Palangkaraya adalah semua produk lokal seperti batu akik, gelang, kalung, kopi, tas anyaman rotan, mandau, dan makanan-makanan khas Kalimantan Tengah seperti krupuk ikan tenggiri, amplang, kopi, ikan seluang. Setiap hari pasti ada yang membeli produk, paling sedikit Rp 200.000 dan jika lagi ramai, misalkan ada *event* di Palangkaraya bisa mencapai Rp 2.000.000 perhari.

Gambar 3.2
Cinderamata Khas Palangkaraya

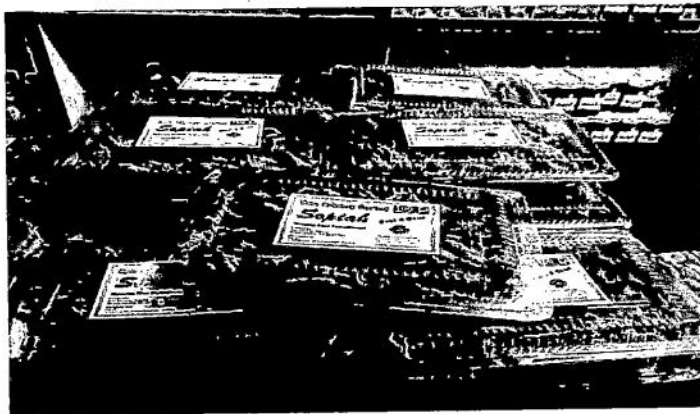
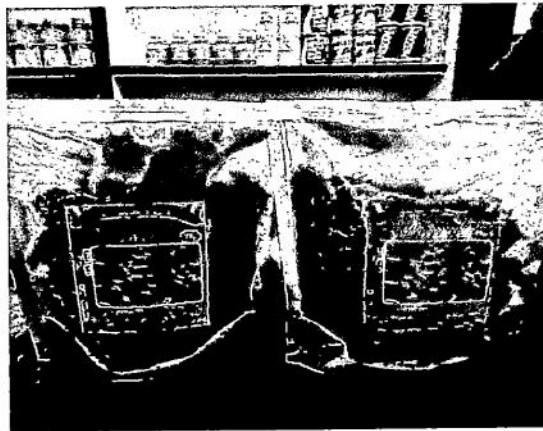


“Semua yang dijual disini dari pengrajin Kalimantan tengah. Kalau wisatawan domestik kebanyakan tertarik membeli batu akik, cincin, gelang, makanan khas Kalimantan Tengah mbak. Sedangkan wisatawan mancanegara tertarik pada barang-barang ethnic, kopi, makanan khas Kalimantan Tengah mbak. Kalau pendapatan perhari nya ga nentu mbak, malahan bisa juga zonk ga ada pembeli sama sekali.” (Wawancara dengan Mbak Novi. Penjaga stand Pelangi. 25 Febuari 2015. Pukul 11.00 WIB).

Potensi Bandar Udara Tjilik Riwut Palangkaraya dalam mengembangkan iklim bisnis sektor pariwisata Palangkaraya adalah

dari pengrajin Kalimantan tengah. Kalau wisatawan domestik kebanyakan tertarik membeli batu akik, cincin, gelang, makanan khas Kalimantan Tengah. Sedangkan wisatawan mancanegara tertarik pada barang-barang *ethnic*, kopi, makanan khas Kalimantan Tengah. Kalau pendapatan perharinya tidak pasti, bahkan juga tidak ada pembeli sama sekali.

Gambar 3.3
Makanan Khas Palangkaraya

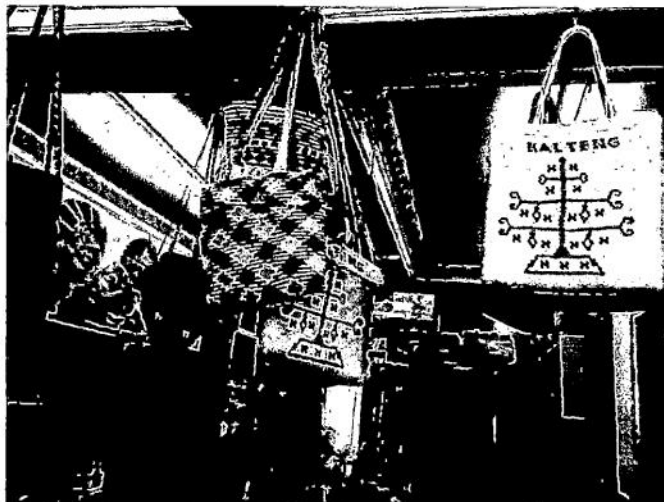


"Kami menjual benang bintang khas Kalimantan Tengah, karikatur dayak, hiasan-hiasan dinding dayak, baju kaos dayak, tas rotan, batu kecubung, gelang, kalung, beras, ikan kering sapat, amplang, kripik bawang, minyak pijat dayak, akar-akar tumbuhan untuk obat sakit, kopi.

Kalau pendapatan perhari ga nentu mbak, biasanya perhari paling rendah Rp 100.000, tapi tiap hari pasti ada yang beli/berkunjung ke Toko Pelangi mbak.” (Wawancara dengan Mbak Novi. Penjaga stand pelangi. 25 Febuari 2015. Pukul 11.30 WIB).

Potensi Bandar Udara Tjilik Riwut Palangkaraya dalam mengemabngkan iklim bisnis sektor pariwisata Palangkaraya adalah Benang Binting khas Kalimantan Tengah, karikatur dayak, hiasan-hiasan dinding dayak, baju kaos dayak, tas rotan, batu kecubung, gelang, kalung, beras, ikan kering sapat, amplang, kripik bawang, minyak pijat dayak, akar-akar tumbuhan untuk obat sakit, kopi. Pendapatan perhari tidak menentu, perhari paling rendah Rp 100.000, tetapi setiap hari pasti ada yang beli/berkunjung ke Toko Pelangi.

Gambar 3.4
Asesoris Khas Palangkaraya





"Kalau masalah harga sewa ruangan sendiri tergantung sama luasnya mbak, karena luasnya kan beda-beda, jadi harganya pun beda. Kalau soal pembayaran saya tidak tau mbak, karena itu urusan bos saya." (Wawancara dengan Mbak Novi. Penjaga stand Pelangi. 25 Febuari 2015. Pukul 11.30 WIB).

**d. Potensi Produk Pemasaran Bandar Udara Tjilik Riwut
Palangkaraya**

Potensi produk pemasaran meliputi adanya perencanaan *marketing* (pemasaran) yang disusun untuk mencapai fokus pengembangan bandar udara sebagai sarana pariwisata. Perencanaan *marketing* (pemasaran) ini dalam bentuk dukungan dinas pariwisata dan pengelola Bandar Udara Tjilik Riwut Palangkaraya untuk mendukung sektor pariwisata penjualan produk lokal khas Kalimantan Tengah menyangkut pengelolaan badan usaha, instansi dan perorangan yang menggunakan fasilitas bandar udara atas dasar sewa atau pemberian tanda masuk kawasan terbatas di bandar udara sebagai bentuk dukungan *marketing* (pemasaran) bandara sebagai destinasi wisata.

Potensi Bandar Udara Tjilik Riwut Palangkaraya dalam mengemabnhkan iklim bisnis sektor pariwisata Palangkaraya adalah berkaitan dengan harga sewa lahan pedagang yang menjual produk khas Kalimantan Tengah, dimana masalah harga sewa ruangan sendiri tergantung sama luasnya, karena luasnya kan beda-beda, sehingga harganya pun beda. Harga sewa lahan yang tidak terlalu mahal dapat mendukung pendapatan dan modal pedagang yang menjual produk khas Kalimantan Tengah.

Pelayanan sewa-sewa tanda masuk kawasan terbatas di bandara udara sebagaimana dimaksud dalam PERATURAN MENTERI PERHUBUNGAN NOMOR : KM 35 Tahun 2009 Pasal 36, merupakan pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara bandar udara kepada badan usaha, instansi dan perorangan yang menggunakan fasilitas bandar udara atas dasar sewa atau pemberian tanda masuk kawasan terbatas di bandar udara. Pemberian pelayanan sewa-sewa fasilitas

bandar udara dan tanda masuk kawasan terbatas di bandar udara dikenakan biaya berupa tarif pelayanan sewa-sewa dan tanda masuk kawasan terbatas di bandar udara.

Pemberian pelayanan sewa-sewa fasilitas bandar udara dan tanda masuk kawasan terbatas sebagaimana dimaksud dalam pasal 37 meliputi:

- 1) Pemasangan reklame dengan menggunakan tiang pancang;
- 2) Penyewaan ruangan untuk tempat kegiatan usaha;
- 3) Penyewaan tanah;
- 4) Usaha pemasangan reklame melalui monitor televisi;
- 5) Sewa ruangan untuk promosi peragaan (*display*) produk;
- 6) *Shooting film*, pemotretan dan promosi;
- 7) Pemakaian ruang tunggu khusus (*CIP/Commercial Important Person Room*);
- 8) Sewa ruangan : Di dalam terminal dan di luar terminal;
- 9) Sewa hanggar untuk perbaikan pesawat udara;
- 10) Sewa pemakaian peralatan pelayanan pesawat udara di darat;
- 11) Pemasangan reklame;
- 12) Tanda masuk kawasan terbatas (Pas);
- 13) Tanda Izin Mengemudi;
- 14) Penggunaan air minum, listrik, telpon.

Penggunaan fasilitas bandar udara dilakukan berdasarkan sewa kontrak dan dilaksanakan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 38 sebagai berikut :

- 1) Penggunaan fasilitas secara terus menerus dilaksanakan dalam bentuk perjanjian sewa kontrak berjangka 5 (lima) sampai dengan 10 (sepuluh) tahun;
- 2) Perjanjian sewa mengikuti tarif yang berlaku dan pembayaran sewa dapat dibayar tiap bulan;
- 3) Perjanjian sewa harus mengatur secara jenis hak dan kewajiban para pihak.

2. Strategi Bandar Udara Tjilik Riwut Palangkaraya dalam Mengembangkan Iklim Bisnis Sektor Pariwisata Palangkaraya

a. Strategi Mengutamakan Pelanggan Bandar Udara Tjilik Riwut Palangkaraya

Strategi mengutamakan pelanggan meliputi adanya kemampuan atau kapasitas bandar udara untuk menjadi bandara yang mementingkan wisatawan atau mengutamakan pelanggan. Strategi mengutamakan pelanggan ini dapat berupa perencanaan bandar udara sebagai bandara domestik yang memiliki daya tampung penumpang.

Pengembangan pariwisata yang dapat mendukung iklim bisnis sektor pariwisata bukan hanya merupakan tugas pemerintah, akan tetapi, juga pelaku bisnis pariwisata. Diperlukan strategi yang merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Oleh karena itu, untuk dapat memahami strategi Bandar Udara Tjilik Riwut Palangkaraya dalam mengembangkan iklim bisnis sektor pariwisata palangkaraya ini diklasifikasikan dengan hasil wawancara dan pengamatan yang telah peneliti deskripsikan berikut ini:

Berikut ini pendapat *informan* tentang strategi Bandar Udara Tjilik Riwut Palangkaraya dalam mengembangkan iklim bisnis sektor pariwisata Palangkaraya “Bagaimanakah perencanaan bandar udara sebagai bandara domestik yang memiliki daya tampung penumpang” sebagai berikut:

“Terminal baru dibangun dengan luas 15.553 m² dengan dua lantai dan dibangun di atas lahan milik Bandara Tjilik Riwut, serta dikerjakan dengan beberapa tahapan. Untuk tahap pertama sudah dimulai sejak bulan oktober tahun 2014 mbak, yaitu menyiapkan lahan dan konstruksi tiang pancang. Pembangunan terminal ini akan memerlukan waktu sekitar 4 tahun dengan dana sekitar Rp 354 miliar termasuk pengadaan garbarata sebanyak 4 buah mbak.” (Wawancara dengan bapak Asri Allie, S.Sos. Kepala Sub Bagian Tata Usaha. 18 Febuari 2015. Pukul 11.00 WIB).

Pendapat *informan* tentang perencanaan bandar udara sebagai bandara domestik yang memiliki daya tampung penumpang adalah terminal baru dibangun dengan luas 15.553 m² dengan dua lantai dan dibangun di atas lahan milik Bandara Tjilik Riwut, serta dikerjakan dengan beberapa tahapan. Untuk tahap pertama sudah dimulai sejak bulan oktober tahun 2014, yaitu menyiapkan lahan dan konstruksi tiang pancang. Pembangunan terminal ini akan memerlukan waktu sekitar 4 tahun dengan dana sekitar Rp 354 miliar termasuk pengadaan garbarata sebanyak 4 buah.

b. Strategi Menjadi pemimpin dalam Kualitas di Bandar Udara Tjilik Riwut Palangkaraya

Strategi menjadi pemimpin dalam kualitas meliputi adanya perencanaan dari pihak-pihak pemimpin terkait yang disusun untuk

mencapai fokus pengembangan bandar udara sebagai sarana pariwisata. Strategi menjadi pemimpin dalam kualitas ini dapat berupa perencanaan pelaku pariwisata (dinas pariwisata dan pihak bandar udara) diharapkan dapat berperan aktif dalam pengembangan bandar udara sebagai sarana pariwisata.

Pelaku pariwisata (dinas pariwisata dan pihak bandar udara) diharapkan dapat berperan aktif dalam mengembangkan destinasi dan melaksanakan strategi pemasaran yang tepat, efisien, dan efektif, terutama bagi objek daya tarik wisata (ODTW) yang potensial untuk dipasarkan. Dengan strategi tersebut, daerah kurang berkembang akan menjadi daerah destinasi pariwisata yang mempesona. Pelaku bisnis yang mendukung pariwisata salah satunya adalah pihak-pihak yang berkaitan langsung dan tidak langsung dengan pengembangan transportasi udara.

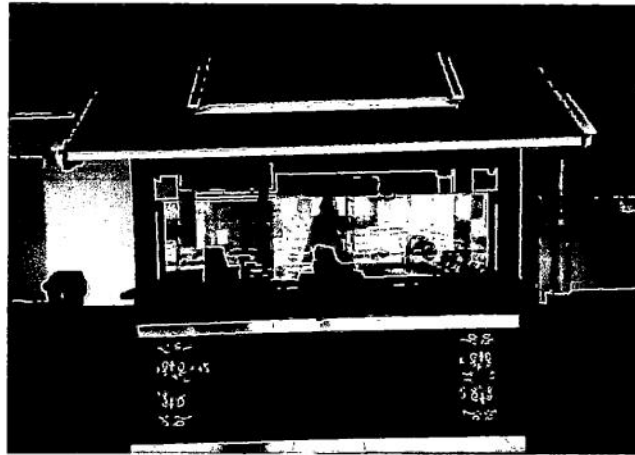
“Terminal baru nanti design nya modern tetapi ada unsur ethnic dayak nya mbak, seperti rumah betang, orang utan, ukiran-ukiran dayak, pokoknya kita buat agar wisatawan/penumpang dan pengunjung merasa nyaman, betah, dan juga tau budaya dayak dan wisata-wisata alam indah yang ada di Palangkaraya karena masyarakat di luar Kalimantan Tengah selalu berpikir kalau Kalimantan Tengah hanya dikenal dengan tambang dan kayu nya saja. Dengan fasilitas atau pelayanan yang kami berikan nanti di bandara baru di harapkan penumpang yang datang akan bertambah banyak atau meningkat. Kalau terminal baru sudah selesai terminal lama ini nanti masih berfungsi tetapi dijadikan terminal kargo mbak. (Wawancara dengan bapak Asri Allie, S.Sos. Kepala Sub Bagian Tata Usaha. 18 Febuari 2015. Pukul 11.00 WIB).

Pembangunannya sudah dimulai dari bulan oktober tahun 2014 dan diperkirakan selesai pada 2017. Untuk tahap pertama yakni menyiapkan

lahan dan rekonstruksi. Kedua, pengerjaan arsitektur serta sebagian elektrikal maupun mekanikal. Sedangkan tahap ketiga, melanjutkan konstruksi dan arsitektur, elektrikal, mekanikal hingga penyiapan lahan untuk parkir kendaraan umum. Terminal baru nanti desainnya modern, tetapi ada unsur *ethnic* dayaknya, seperti rumah betang, orang utan, ukiran-ukiran dayak, pokoknya dibuat agar wisatawan/penumpang dan pengunjung merasa nyaman, betah, dan juga mengetahui budaya dayak dan wisata-wisata alam indah yang ada di Palangkaraya, karena masyarakat di luar Kalimantan Tengah selalu berpikir kalau Kalimantan Tengah hanya dikenal dengan tambang dan kayunya saja. Dengan fasilitas atau pelayanan yang diberikan di bandara baru diharapkan penumpang yang datang akan bertambah banyak atau meningkat. Jika terminal baru sudah selesai terminal lama ini nanti masih berfungsi, tetapi dijadikan terminal kargo.

Gambar 3.5
Hiasan Rumah Khas Kalimantan Tengah

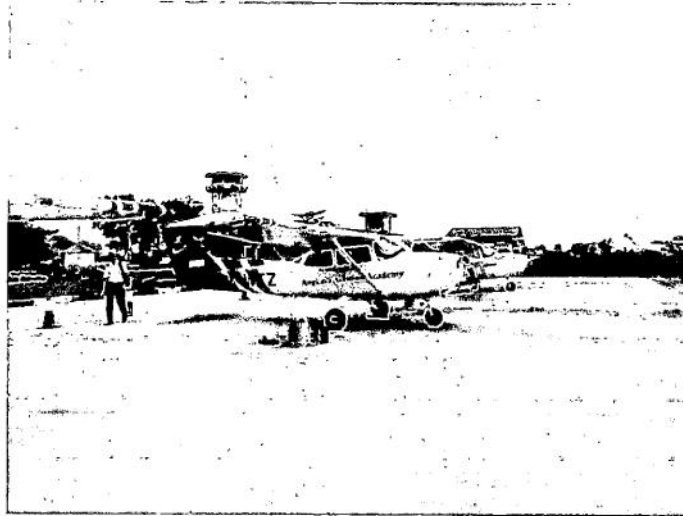




“Pihak kami terus melakukan pembenahan terminal bandara maupun fasilitas lainnya untuk memperbaiki pelayanan terhadap penumpang/wisatawan yang memanfaatkan Bandara Tjilik Riwut baik itu landasan pacu, apron, maupun terminal bandara, semuanya kami lakukan perbaikan secara bertahap mbak. Karena, kami ingin pelayanan terhadap publik yang menggunakan pesawat di bandara ini semakin baik. Bahkan tahun 2017 terminal bandara kan sudah terbangun yang baru. Kita harapkan, terminal ini dapat memicu lagi kedatangan para turis domestik untuk menikmati keindahan alam Kalimantan Tengah.” (Wawancara dengan Ibu Sumini, SmHk. Kepala Seksi Jasa Kebandarudaraan. 18 Febuari 2015. Pukul 09.10 WIB).

Pihak Bandara Tjilik Riwut terus melakukan pembenahan terminal bandara maupun fasilitas lainnya untuk memperbaiki pelayanan terhadap penumpang/wisatawan yang memanfaatkan Bandara Tjilik Riwut baik itu landasan pacu, apron, maupun terminal bandara, semuanya dilakukan perbaikan secara bertahap. Karena, Pihak Bandara Tjilik Riwut ingin pelayanan terhadap publik yang menggunakan pesawat di bandara ini semakin baik. Bahkan tahun 2017 terminal bandara akan terbangun yang baru. Pihak Bandara Tjilik Riwut mengharapkan terminal ini dapat memicu lagi kedatangan para turis domestik untuk menikmati keindahan alam Kalimantan Tengah.

Gambar 3.6
Landasan Pacu Bandara Tjilik Riwut



c. Strategi Mengembangkan Inovasi yang Radikal Bandar Udara Tjilik Riwut Palangkaraya

Strategi mengembangkan inovasi yang radikal meliputi adanya perencanaan bandar udara untuk melakukan inovasi yang berani dalam pengembangan bandar udara. Strategi mengembangkan inovasi yang radikal ini dapat berupa perencanaan pelaku pariwisata (dinas pariwisata dan pihak bandar udara) untuk mewujudkan cita-cita Soekarno untuk menjadikan Palangkaraya pusat pemerintahan RI, maka hal tersebut menjadi pemikiran tersendiri bagi Teras Narang untuk membenahi infrastruktur maupun sarana dan prasarana bandara di Kalimantan Tengah khususnya di Palangkaraya perlu diperkuat.

"Fasilitas yang di sediakan untuk wisatawan/penumpang seperti adanya Kargo, ATM (BRI, BNI, dan Bank Kalimantan Tengah), Toilet,

Mushola, Ruang ibu menyusui, Restoran/cafe, El- John Lounge, Ruangan VVIP, Televisi, Airpoteve, Kantor Kesehatan, Stand dari Instansi atau Swasta yang menjual produk-produk lokal seperti tas anyaman rotan, mandau, gelang, kalung, cincin batu kecubung, makanan khas daerah (ikan, amplang, kripik, kerupuk) beras, minyak pijat, serta obat-obat tradisional/akar-akar tumbuhan yang khasiat nya sangat baik untuk tubuh.” (Wawancara dengan Ibu Sumini, SmHk. Kepala Seksi Jasa Kebandarudaraan. 18 Febuari 2015. Pukul 09.10 WIB).

Gubernur berkeinginan untuk meningkatkan kualitas pelayanan di Bandara Tjilik Riwut, karena Gubernur mempunyai keyakinan pada saat Palangkaraya akan menjadi tujuan masyarakat baik nasional maupun internasional (Sambutan Gubernur Kalimantan Tengah dalam Kegiatan Pemancangan Perdana Rencana Terminal Bandar Udara Tjiliki Riwut). Terutama yang terkait dengan kegiatan-kegiatan, baik dalam bidang perdagangan yang menyangkut masalah lingkungan hidup dan segala program yang telah dilakukan Provinsi Kalimantan Tengah selama ini. Sementara apabila melihat dari sisi geografis, Kalimantan Tengah sangat tepat baik dari segi pertahanan dan keamanan maupun ekonomi. Sedangkan terkait dengan cita-cita Soekarno untuk menjadikan Palangkaraya pusat pemerintahan RI, maka hal tersebut menjadi pemikiran tersendiri bagi Teras Narang untuk membenahi infrastruktur maupun sarana dan prasarana bandara di Kalimantan Tengah khususnya di Palangkaraya perlu diperkuat.

Infrastruktur maupun sarana dan prasarana bandara di Kalimantan Tengah khususnya di Palangkaraya berupa fasilitas yang disediakan untuk wisatawan/penumpang seperti adanya Kargo, ATM (BRI, BNI,

dan Bank Kalimantan Tengah), toilet, mushola, ruang ibu menyusui, restoran/cafe, El-John Lounge, Ruangan VVIP, televisi, *airporteve*, kantor kesehatan, stand dari instansi atau swasta yang menjual produk-produk lokal seperti tas anyaman rotan, mandau, gelang, kalung, cincin batu kecubung, makanan khas daerah (ikan, amplang, kripik, kerupuk) beras, minyak pijat, serta obat-obat tradisional/akar-akar tumbuhan yang khasiatnya sangat baik untuk tubuh.

Gambar 3.7
Fasilitas Bandara Tjilik Riwut



Semuanya akan dibenahi, baik landasan pacu, *apron*, maupun terminal bandara, semuanya kami lakukan perbaikan secara bertahap. Diharapkan, terminal ini dapat memicu lagi kedatangan para turis domestik untuk menikmati keindahan alam Kalimantan Tengah. Sementara itu, M. Hatta (Kepala Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika (Dishubkominfo) Kalimantan Tengah) menyatakan bahwa sebagai bandar udara kelas I dengan fasilitas operasi penerbangan yang cukup baik dan lahan yang luas serta posisi strategis, maka diperlukan pemanfaatan yang optimal (Sambutan Kepala Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kalimantan Tengah dalam Kegiatan Pemancangan Perdana Rencana Terminal Bandar Udara Tjiliki Riwut). Selain itu, peningkatan jumlah penumpang dan frekuensi penerbangan beberapa tahun terakhir khususnya di Bandara Tjilik Riwut cukup signifikan. Terminal baru ini, dibangun dengan luas 15.553 m² dengan dua lantai dan dibangun di atas lahan milik Bandara Tjilik Riwut, serta dikerjakan dengan beberapa tahapan.

Tahap pertama pada 2014, dana yang disediakan sebesar Rp 25 miliar dengan kegiatan penyiapan lahan dan konstruksi tiang pancang. Kemudian untuk tahap II pada 2015, dana yang disediakan sebesar Rp 96,6 miliar untuk keperluan pekerjaan konstruksi, arsitektur dan atap, serta sebagian pengerjaan elektrikal dan mekanikal. Selanjutnya tahap III pada 2016, disediakan dana sebesar Rp 157 miliar untuk lanjutan konstruksi dan arsitektur, lanjutan elektrikal dan mekanikal serta

penyediaan lahan parkir umum. Secara keseluruhan, rencana pembangunan terminal ini akan memerlukan waktu sekitar 4 tahun dengan dana sekitar Rp 354 miliar termasuk pengadaan garbarata sebanyak 3 buah. Sementara pembangunan *taxi way* dan *apron* akan dilakukan pada Tahun 2016.

Layanan yang diberikan oleh pihak bandara antara lain adalah sebagai berikut : Informasi pariwisata (baliho dan pembagian brosur), layanan taksi, layanan hotel, layanan agen maskapai, *El John Executive Lounge*, toko *souvenir* yang menjual kerajinan daerah khas Klateng (Batu akik, makanan khas Kalimantan Tengah, baju, tas anyaman, mandau, akar-akar, dll).

Gambar 3.8
Fasilitas Bandara Tjilik Riwut



**d. Strategi Memperkuat Posisi Strategis Bandar Udara Tjilik Riwut
Palangkaraya**

Strategi memperkuat posisi strategis meliputi adanya perencanaan bandar udara untuk memperkuat posisi bandar udara menjadi posisi yang lebih strategis. Strategi memperkuat posisi strategis ini dapat berupa perencanaan pelaku pariwisata (dinas pariwisata dan pihak bandar udara) untuk memperkuat posisi bandar udara menjadi posisi yang lebih strategis dengan fokus pengembangan bandar udara sebagai sarana pariwisata.

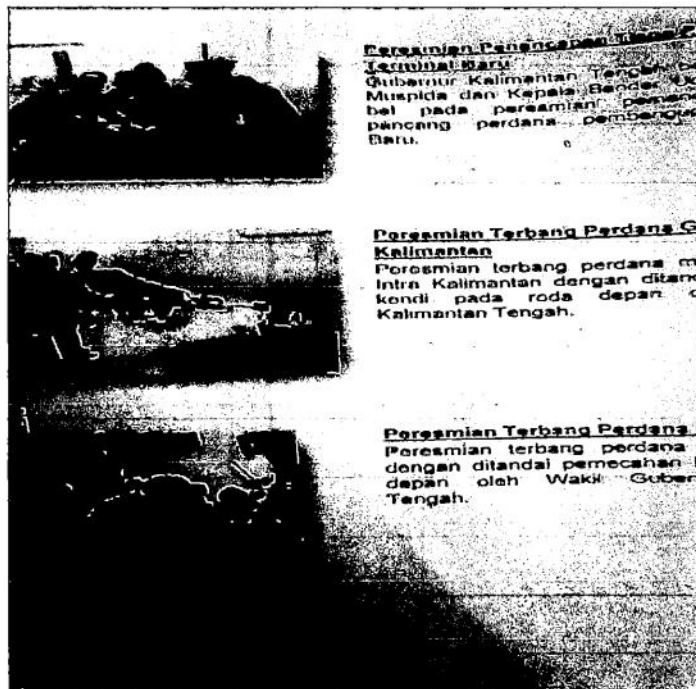
Berikut ini pendapat *informan* tentang strategi Bandar Udara Tjilik Riwut Palangkaraya dalam mengembangkan iklim bisnis sektor pariwisata Palangkaraya “Bagaimanakah perencanaan yang disusun untuk mencapai fokus pengembangan bandar udara sebagai sarana pariwisata” sebagai berikut:

“Saat ini PT. Garuda Indonesia telah merencanakan penerbangan koneksi intra Kalimantan dengan rute penerbangan Palangkaraya – Pontianak – Balikpapan menggunakan pesawat jenis ATR-72 selain itu juga, akan ada penambahan armada baru mbak, yaitu PT. Citilink dengan rute Palangkaraya – Surabaya PP, menggunakan pesawat tipe Airbus A.320 dan PT. Lion Air dengan rute Palangkaraya – Yogyakarta.” Kata ibu sumini kepala bidang pelayanan dan jasa (Wawancara Tanggal 18 Febuari 2015 Jam 09:15 WIB di Kantor Kemenhub),

Pendapat *informan* tentang perencanaan yang disusun untuk mencapai fokus pengembangan bandar udara sebagai sarana pariwisata adalah koneksi intra Kalimantan dengan rute penerbangan Palangkaraya – Pontianak – Balikpapan menggunakan pesawat jenis ATR-72 selain itu juga, akan ada penambahan armada baru, yaitu PT. Citilink dengan rute Palangkaraya – Surabaya PP, menggunakan pesawat tipe Airbus

A.320 dan PT. Lion Air dengan rute Palangkaraya – Yogyakarta. Bandar Udara Tjilik riwut saat ini sebagai bandar udara kelas I dengan fasilitas operasi penerbangan yang cukup baik dan lahan yang luas serta posisi yang strategis diperlukan pemanfaatan yang optimal. Selain itu, peningkatan jumlah penumpang dan frekuensi penerbangan beberapa tahun terakhir khususnya di Bandara Tjilik Riwut juga tumbuh sangat signifikan, hal ini disebabkan antara lain karena jalur transportasi darat maupun udara dari wilayah utara Kalimantan tengah yaitu beberapa kabupaten di wilayah Barito, Murung Raya dan Gunung Mas telah berjalan lancar dimanfaatkan oleh masyarakat.

Gambar 3.9
Penambahan Rute Penerbangan Bandara Tjilik Riwut



Pembangunan terminal baru mengacu pada rencana induk (master plan) yang telah ada sesuai dengan peraturan menteri perhubungan nomor : KM. 62 Tahun 2009 tentang rencana induk Bandar Udara Tjilik Riwut Palangkaraya provinsi Kalimantan tengah. Rencana terminal ini bila selesai akan mempunyai luas 15.553 M² dengan 2 (dua) lantai dan dibangun di atas lahan milik Bandara Tjilik Riwut serta dikerjakan dengan beberapa tahapan sebagai berikut :

- 1) Tahap I (pertama) : Dengan dana sebesar 25 Miliar dengan perincian kegiatan sebagai berikut :
 - a) Penyiapan lahan
 - b) Konstruksi tiang pancang
- 2) Tahap II (kedua) : dengan dana sebesar 96 Miliar dengan rincian kegiatan sebagai berikut :
 - a) Pekerjaan konstruksi, arsitektur dan atap
 - b) Sebagian elektrial dan mekanikal
- 3) Tahap ke III (ketiga) : dengan dana 157 Miliar dengan perincian kegiatan sebagai berikut :
 - a) Kelanjutan konstruksi dan arsitektur
 - b) Kelanjutan elektrial dan mekanial
 - c) Penyiapan lahan parkir kendaraan umum

Jadi secara keseluruhan rencana pembangunan terminal ini akan memerlukan waktu selama 4 (empat) tahun, dengan dana sebesar 354 Miliar sudah termasuk pengadaan garbarata 4 (empat) buah. Sedangkan pembangunan *taxi way* dan *apron* baru direncanakan dimulai pada tahun

2016. Dengan dimulainya pembangunan gedung terminal dan *apron* baru dimana letaknya akan mengganggu akses jalan menuju terminal lama maka diperlukan pembuatan jalan masuk baru menuju Bandara Tjilik Riwut (sesuai *master plan*).

Selain merencanakan pembangunan terminal baru Bandar Udara Tjilik Riwut di Palangkaraya, dapat pula menjadikan Bandara Tjilik Riwut sebagai basis operasional regional di Kalimantan. Luasnya wilayah 5 (lima) provinsi di Kalimantan, menyebabkan warga masyarakat di salah satu provinsi yang ingin berpergian ke provinsi lain di Kalimantan harus transit terlebih dahulu di Jakarta atau Surabaya, baru kemudian dapat melanjutkan perjalanannya ke tempat tujuan. Hal ini akan menimbulkan ekonomi biaya tinggi dan memerlukan waktu perjalanan yang cukup lama. Hingga saat ini belum ada satupun operator penerbangan yang melayani dan menghubungkan 5 (lima) ibukota provinsi se-Kalimantan secara reguler berjadwal.

Berikut ini pendapat *informan* tentang strategi Bandar Udara Tjilik Riwut Palangkaraya dalam mengembangkan iklim bisnis sektor pariwisata Palangkaraya “Bagaimana regulasi atau kebijakan pelayanan, aturan-aturan dalam pengembangan sarana pariwisata melalui instrumen bandar udara” sebagai berikut:

“Kita ada tempat untuk melakukan promosi di bandara mbak seperti pemasangan baliho, tetapi untuk pemeliharaannya tidak ada jadi masih belum di gunakan dan masih kosong disana. Selain itu kita juga memberikan brosur/booklet tentang wisata alam dan budaya-budaya dayak dengan menitip di agen penjualan tiket. Kemudian kalau

dalam bentuk pelayanan kita masih belum ada di Bandar Udara Tjilik Riwut Palangkaraya mbak.” (Wawancara dengan Ibu Dra. Yemina Yulita. Kepala Seksi Sarana Promosi. 1 Maret 2015. Pukul 15.10 WIB)

Pendapat *informan* tentang perencanaan yang disusun untuk mencapai fokus pengembangan bandar udara sebagai sarana pariwisata adalah ada tempat untuk melakukan promosi di bandara, seperti pemasangan baliho, tetapi untuk pemeliharannya tidak ada. Jadi masih belum digunakan dan masih kosong. Selain itu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan juga memberikan brosur tentang wisata alam dan budaya-budaya dayak dengan menitip di agen penjualan tiket. Kemudian kalau dalam bentuk pelayanan Bandar Udara Tjilik Riwut Palangkaraya masih belum ada di Bandar Udara Tjilik Riwut Palangkaraya.

“Kami tidak ada kebijakan atau aturan-aturan dalam pengembangan sarana pariwisata melalui bandara mbak, kami melakukan promosi seperti pemasangan baliho saja harus minta izin dahulu dengan pihak bandara yang mana mereka mempunyai regulasi atau aturan-aturannya.” (Wawancara dengan Ibu Dra. Yemina Yulita. Kepala Seksi Sarana Promosi. 1 Maret 2015. Pukul 15.10 WIB).

Pendapat *informan* tentang perencanaan yang disusun untuk mencapai fokus pengembangan bandar udara sebagai sarana pariwisata adalah tidak ada kebijakan atau aturan-aturan dalam pengembangan sarana pariwisata melalui bandara, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan melakukan promosi seperti pemasangan baliho harus minta izin dahulu dengan pihak bandara yang mana mereka mempunyai regulasi atau aturan-aturannya. Kebijakan Bandar Udara Tjilik Riwut tentang promosi wisata tidak ada, karena bandara ini masih belum menjadikan bandara yang mementingkan wisatawan seperti bandara-bandara di

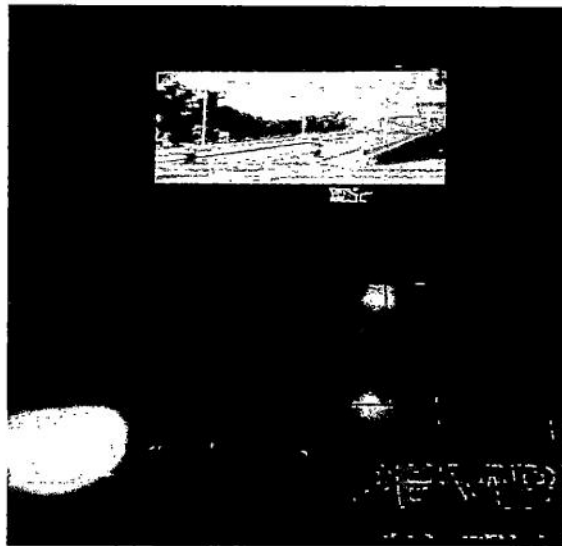
daerah lainnya yang sudah menjadikan bandara sebagai sarana promosi wisata.

Berikut ini pendapat *informan* tentang “Bagaimana rencana yang disusun untuk mencapai pengembangan sarana pariwisata melalui instrumen bandar udara” sebagai berikut:

“Kami ada melakukan promosi melalui airporteve dengan menampilkan objek-objek wisata kota (bukit tangkiling, bukit batu, susur sungai, museum balanga, nyaru menteng, dll), lagu-lagu daerah termasuk lagu pak Teras Narang, makanan khas dayak, cendra mata/sovenir ethnic dayak, kerajinan jawet rotan dan benang bintik. Lalu kita juga melakukan promosi tentang event pariwisata seperti festival budaya isen mulang melalui media airporteve ini mbak, supaya para wisatawan tau kapan acara festival ini dilaksanakan dan apa saja yang ingin di tampilkan pada acara tersebut.” (Wawancara dengan Ibu Dra. Yemina Yulita. Kepala Seksi Sarana Promosi. 1 Maret 2015. Pukul 15.10 WIB).

Pendapat *informan* tentang rencana yang disusun untuk mencapai pengembangan sarana pariwisata melalui instrumen bandar udara adalah pihak Dinas Pariwisata telah melakukan promosi melalui *airporteve* dengan menampilkan objek-objek wisata kota (bukit tangkiling, bukit batu, susur sungai, museum balanga, nyaru menteng, dll), lagu-lagu daerah termasuk lagu bapak “Teras Narang”, makanan khas dayak, cendra mata/*souvenir ethnic* dayak, kerajinan jawet rotan dan benang bintik. Dinas Pariwisata juga melakukan promosi tentang *event* pariwisata seperti festival budaya “Isen Mulang” melalui media *airporteve* ini, supaya para wisatawan dapat mengetahui kapan acara festival ini dilaksanakan dan apa saja yang ingin ditampilkan pada acara tersebut.

Gambar 3.10
Fasilitas Airpoteve Bandara Tjilik Riwut



Berikut ini pendapat *informan* tentang “Apakah pemerintah memberikan sistem dan pelayanan pengembangan sarana pariwisata melalui instrumen bandar udara” sebagai berikut:

“Kami ada mbak menyusun rencana pengembangan sarana pariwisata melalui instrumen bandara seperti nanti ada nya videotron, majalah bandara, dan digital board. Kalau tidak bisa terlaksana tahun ini ya masuk rencana tahun depan mbak. Kemudian kita juga membuat website tentang pemasaran pariwisata. Kalau mengenai tarif sewa itu

kami sistem borongan mbak langsung bayar satu tahun dan kami hanya sebagai pihak kedua si penyedia anggaran, membayar kepada Viki Media Group kemudian Viki Media Group yang membayar tarif sewa ke Pihak Bandar Udara. Tugas kita hanya mendesign konsep dan data yang ingin ditampilkan saja. Selebihnya urusan dari Viki Media Group karena mereka yang punya alatnya.” (Wawancara dengan Ibu Dra. Yemina Yulita, Kepala Seksi Sarana Promosi, 1 Maret 2015, Pukul 15.10 WIB).

Pendapat *informan* tentang pemerintah memberikan sistem dan pelayanan pengembangan sarana pariwisata melalui instrumen bandar udara adalah Dinas Pariwisata telah menyusun rencana pengembangan sarana pariwisata melalui instrumen bandara seperti nanti adanya *videotron*, majalah bandara, dan *digital board*. Kemudian Dinas Pariwisata juga membuat *website* tentang pemasaran pariwisata. Mengenai tarif sewa dengan sistem borongan yang langsung dibayar satu tahun dan Dinas Pariwisata hanya sebagai pihak kedua penyedia anggaran, kemudian membayar kepada Viki Media Group. Setelah itu Viki Media Group yang membayar tarif sewa ke Pihak Bandar Udara. Tugas Dinas Pariwisata hanya mendesain konsep dan data yang ingin ditampilkan.

3. Iklim Bisnis Pariwisata Palangkaraya

a. Tersedianya Objek dan Daya Tarik Wisata

Dalam pengembangan pariwisata, terdapat faktor yang dapat menentukan keberhasilan pengembangan pariwisata yaitu: tersedianya objek dan daya tarik wisata, adanya fasilitas *accessibility* yaitu sarana dan prasarana sehingga memungkinkan wisatawan mengunjungi suatu daerah atau kawasan

wisata, dan tersedianya fasilitas amenities yaitu sarana kepariwisataan yang dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat. Adanya kebijakan PEMDA yang mendukung bandar udara dengan mengembangkan kesediaan objek dan daya tarik wisata, adanya kelengkapan fasilitas bandara bagi wisatawan, sehingga memungkinkan wisatawan mengunjungi suatu daerah atau kawasan wisata, dan adanya lingkungan sekitar, sarana kepariwisataan, dan lainnya serta budaya yang mendukung bisnis sektor pariwisata, dan pemerintah menjamin kenyamanan dan keselamatan wisatawan

Berikut ini pendapat *informan* tentang “Apakah pemerintah menjamin kenyamanan dan keselamatan wisatawan” sebagai berikut:

“Tujuan kami mempromosikan destinasi wisata melalui bandara agar wisatawan yang datang tidak mengalami kesulitan untuk mendapatkan informasi tentang objek-objek wisata apa saja yang menjadi andalan kota kemudian juga informasi tentang hotel yang sesuai dengan keinginan para wisatawan. Kalau untuk keselamatan kita sangat menjamin tidak ada hal yang membahayakan bagi wisatawan yang berkunjung misalkan pencopetan/perampokan.”
(Wawancara dengan Ibu Dra. Yemina Yulita. Kepala Seksi Sarana Promosi. 1 Maret 2015. Pukul 15.10 WIB).

Pendapat *informan* tentang usaha apakah yang dilakukan oleh pemerintah dalam bentuk kebijakan dalam mengembangkan sarana pariwisata adalah tujuan Dinas Pariwisata mempromosikan destinasi wisata melalui bandara agar wisatawan yang datang tidak mengalami kesulitan untuk mendapatkan informasi tentang objek-objek wisata apa saja yang menjadi andalan kota, kemudian juga informasi tentang hotel yang sesuai dengan keinginan para wisatawan serta menjamin keselamatan bagi wisatawan yang berkunjung.

Gambar 3.12
Keadaan Kota Palangkaraya



Tampak Suasana Malam di Taman Kota Palangka Raya

Berikut ini pendapat *informan* tentang “Apakah pemerintah memberikan perhatian secara fokus kepada pengembangan sarana pariwisata melalui instrumen bandar udara” sebagai berikut:

“Akses jalan ke objek wisata jauh dan ada yang rusak mbak, karena tidak semua jalan beraspal dan menjadi prioritas dinas perhubungan. Serta kesadaran masyarakat sekitar juga masih belum ada. Untuk saat ini kita mengelola dan mengembangkan objek wisata alam dan buatan kalau sudah berhasil dan terawat baru kita melakukan promosi, mulai dari tahap nasional dulu setelah sukses dan ada perkembangan baru kita melakukan promosi tahap mancanegara. Ada cerita waktu itu mbak kita pernah melakukan promosi di Singapore dan

turis pun tertarik ke Palangkaraya sesampainya di Palangkaraya dia kecewa karena tidak sesuai dengan harapannya. Intinya ya sekarang kita kelola dulu dengan benar destinasi wisatanya baru di promosikan.” (Wawancara dengan bapak Richard Jimmy R.E.G, SST. Kepala Seksi Standarisasi Pariwisata. 1 Maret 2015. Pukul 14.00 WIB).

Pendapat *informan* tentang usaha apakah pemerintah memberikan perhatian secara fokus kepada pengembangan sarana pariwisata melalui instrumen bandar udara adalah akses jalan ke objek wisata jauh dan ada yang rusak, karena tidak semua jalan beraspal dan menjadi prioritas dinas perhubungan. Serta kesadaran masyarakat sekitar juga masih belum ada. Inventarisasi objek alam dan buatan, mengelola dan mengembangkan, kalau sudah berhasil dan terawat baru Dinas Pariwisata melakukan promosi dari tahap nasional dulu. Setelah sukses dan ada perkembangan kemudian Dinas Pariwisata melakukan promosi mancanegara. Dinas Pariwisata pernah melakukan promosi di Singapura dan Turis Singapura tertarik ke Palangkaraya, tetapi ketika sampai di Palangkaraya turis Singapura kecewa karena tidak sesuai dengan harapannya.

Kebijakan pelayanan atau aturan-aturan mengenai pengembangan sarana pariwisata dapat dilihat pada Peraturan menteri perhubungan KM 35 Tahun 2009. Sedangkan untuk kebijakan Bandar Udara Tjilik Riwut sendiri dalam promosi wisata masih belum ada, karena masih belum menjadikan bandara yang mementingkan wisatawan, seperti bandara-bandara di daerah lainnya yang sudah menjadikan bandaranya sebagai sarana promosi wisata. Dinas Pariwisata hanya memberikan data dan

regulasi tarif sesuai keinginan dan peraturan pemerintah. Bandara Tjilik Riwut masih menggunakan harga tiket promo. Kebijakan Kemenhubkominfo RI menaikkan tarif 40 persen dari tarif terendah, nantinya harga tiket terendah berkisar Rp. 600.000-700.000,- untuk tujuan Surabaya dan Rp. 750.000,-800.000,- dengan tujuan Jakarta.

Dinas Pariwisata melakukan promosi wisata melalui instrumen bandara dengan memasang baliho dan memberi atau membagikan brosur/booklet yang beirisikasi data-data mengenai destinasi-destinasi wisata di Kalimantan Tengah khususnya Kota Palangkaraya kepada wisatawan di bandar udara. Tujuannya agar para wisatawan terutama turis asing mendapat kemudahan informasi dan pelayanan. Sedangkan kebijakan atau aturan-aturan dalam pengembangan sarana pariwisata melalui instrumen bandara ini, Dinas Pariwisata meminta izin terlebih dahulu kepada UPT Bandar Udara Tjilik Riwut seperti halnya pemasangan baliho tersebut.

Gambar 3.12
Brosur/Booklet Wisata di Palangkaraya



b. Adanya Kelengkapan Fasilitas *Accessibility* Bandara

Diperlukan adanya kelengkapan fasilitas bandara bagi wisatawan, sehingga memungkinkan wisatawan mengunjungi suatu daerah atau kawasan wisata dan adanya lingkungan sekitar, sarana kepariwisataan, dan lainnya serta budaya yang mendukung bisnis sektor pariwisata. Sebagai fasilitas pendukung, layanan fasilitas yang diberikan oleh pihak bandara antara lain adalah sebagai berikut : Informasi pariwisata, layanan taksi, layanan hotel, layanan paket wisata dan layanan agen maskapai. Selain itu, Bandara Udara Tjilik Riwut memiliki beberapa fasilitas yang disediakan untuk pendatang/penumpang/pekerja/karyawan, yaitu sebagai berikut :

1. Terminal Domestik untuk Kedatangan dan Keberangkatan
- 2.Keamanan (*x-ray, walk trough, handy metal detector, fire alarm, dan explosive detector*)
- 3.Restoran/ El-John Lounge
- 4.Reservasi Hotel
- 5.ATM (BNI, BRI, Bank Kalimantan Tengah)
- 6.Telepon Umum
- 7.*Snack Bar*
- 8.Musholla
- 9.Smoking Area
10. Taxi bandara
11. Tempat parkir kendaraan yang luas

Rencana Strategi (Renstra) Pembangunan 5 Tahun ke depan
Bandara Udara Tjilik Riwut Palangkaraya

- a. Mewujudkan peningkatan status Embarkasi Debarkasi Haji antara menjadi penuh.
- b. Perbaiki *Slope Runway* R/W 16 ke R/w 34 Sepanjang 2.500 m dan lebar 45 m.
- c. Perpanjangan *Runway* sepanjang 500 m.
- d. Pembangunan terminal secara bertahap sesuai Study Master Plan dan Study RTT sisi darat.
- e. Pengadaan Garbarata 4 unit dan kelengkapan terminal baru serta *interior design*.
- f. Pembangunan Apron baru beserta fasilitas penunjang.
- g. Pengoperasian terminal lama dan apron lama sebagai terminal cargo sesuai studi *master plan*.
- h. Pembebasan lahan baru akibat perpanjangan *Runway* seluas 600m x 350m.
- i. Pembangunan gedung *power house* beserta fasilitas penunjang.
- j. Pemagaran keliling area sisi udara/darat bandar udara Tjilik Riwut.

Gambar 3.13
Objek Wisata di Palangkaraya



Gambar 3.14.
Layanan Taxi Bandara



c. Tersedianya Fasilitas Amenities

Tersedianya fasilitas amenities yaitu sarana kepariwisataan yang dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat/wisatawan. Adanya Rumah Makan Kampung Lauk dan Rumah Makan Kandas Bapapui

yang menyajikan makanan khas Dayak kepada masyarakat luar daerah/wisatawan mancanegara seperti :

- a) Makanan : Patin bakar/goeng, Seluang goreng, Bapuyu bakar/goreng, Baung bakar/goreng, Nila bakar/goreng, Lais bakar/goreng, Soto Banjar, Sop Banjar, Lontong, Nasi kuning.
- b) Sayuran : Juhu singkah, Juhu Asem Kanas, Juhu Tape Dawean, Takuluk Patin, Jawaw Tumbuk, Sayur Bening, Sayur Umbut Rotan, Sayur Santan Kaladi.

Gambar 3.15
Makanan Khas Dayak dan Rumah Makan Kampung Lauk





4. Faktor Kendala Bandar Udara Tjilik Riwut Palangkaraya dalam Rangka Mengembangkan Iklim Bisnis Sektor Pariwisata Palangkaraya

Faktor kendala Bandar Udara Tjilik Riwut Palangkaraya dalam rangka mengembangkan iklim bisnis sektor Pariwisata Palangkaraya adalah:

- a. Apabila pada saat musim kemarau terjadi, yang menyebabkan kebakaran hutan dan menimbulkan terjadinya kabut asap, sehingga berdampak terhadap pelaksanaan kegiatan penerbangan seperti penundaan jadwal penerbangan hingga pembatalan jadwal penerbangan Tjilik Riwut Palangkaraya.
- b. Adanya bangunan rumah-rumah penduduk dan berdirinya bangunan *tower*/antena di sekitar wilayah Kkop bandara Tjilik Riwut Palangkaraya, hal ini akan sangat mengganggu dan berdampak terhadap keselamatan penerbangan.